

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini, berjudul "**EKONOMI POLITIK PENGELOLAAN SAMPAH OLEH YAYASAN AMAL SALMAN DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2023**" menggunakan metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai analisis ekonomi politik dalam mendorong implementasi kebijakan perlindungan lingkungan di tingkat lokal. Fokus utama penelitian ini adalah pada keterlibatan antara YASGAR dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dalam melakukan pengelolaan sampah. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pertanyaan terstruktur akan diajukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pola ekonomi politik pada kontribusi YASGAR dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut, dan persepsi Dinas Lingkungan Hidup terhadap kontribusi ini. Penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*. Responden akan dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam kerjasama antara Yayasan Amal Salman Garut dan Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Garut.

Narasumber :

Jabatan :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Informan
1	Yayasan	Pengurus Bank Sampah Amal Haqiqi	1. Sinta Nuhia Dewi S. Si (Kepala YASGAR, Direkur BSAH) 2. Toto Sopyan (Ketua RW KP Mekarangi, Tim marketing BSAH) 3. Rita Widiyanti (nasabah <i>better</i> BSAH, Ibu PKK, tim penimbang dan pencatatan)	Primer Sekunder	Informasi diharapkan mencakup peran aktif Yayasan Amal Salman dalam pengelolaan sampah, strategi yang diterapkan dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait sampah, dan dampak ekonomi yang dihasilkan.
2.	OPD	Kepala Bidang Tata Kelola Lingkungan Kabupaten Garut	Agus Ramdan	Primer Sekunder	Harapan informasi melibatkan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah, kolaborasi dengan Yayasan Amal Salman, dan bagaimana aspek ekonomi politik terkait nilai ekonomis diintegrasikan dalam kebijakan tersebut.

3.	Legislatif	Anggota Komisi III DPRD Kabupaten Garut (diwakili oleh SETWAN)	Desy	Primer	Harapan informasi melibatkan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah, kolaborasi dengan Yayasan Amal Salman, dan bagaimana aspek ekonomi politik terkait nilai ekonomis diintegrasikan dalam kebijakan tersebut.
4.	Masyarakat	Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah bersama Bank Sampah Amal Haqiqi	1.inah 2. Susanti Fitriyani 3.Dedeh	Primer Sekunder	Informasi diinginkan mencakup pandangan dan partisipasi masyarakat terkait program pengelolaan sampah yang melibatkan Yayasan Amal Salman, serta dampaknya pada ekonomi masyarakat setempat.

TABEL DAFTAR INFORMAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072/0316-Bakesbangpol/IV/2024

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Universitas Siliwangi, Nomor 69/UN58.16/PP/2024 Tanggal 22 April 2024

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Rekomendasi kepada:

1. Nama / NPM /NIM/ NIDN : HALWA SITI ALAWIAH/ 203507033
2. Alamat : Kp. Sadang RT/RW 001/002, Ds. Sadang, Kec. Sucinaraja, Kab. Garut
3. Tujuan : Penelitian
4. Lokasi/ Tempat : DPRD Kabupaten Garut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut
5. Tanggal Penelitian/ Lama Penelitian : 22 April 2024 s/d 08 Mei 2024
6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian : Ekonomi Politik Pengelolaan Sampah oleh Yayasan Amal Salman di Kabupaten Garut Tahun 2023
7. Penanggung Jawab : Fitriyani Yuliatwati, M.Si.
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Penelitian. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Dekan FISIP Universitas Siliwangi;
3. Arsip.

Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0316-Bakesbangpol/IV/2024
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penelitian

Garut, 22 April 2024

Kepada :

Yth.

1. Sekertaris DPRD Kabupaten Garut
2. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Universitas Siliwangi bersama ini terlampir Rekomendasi Penelitian Nomor : **072/0316-Bakesbangpol/IV/2024** Tanggal 22 April 2024, Atas Nama **HALWA SITI ALAWIAH / 203507033** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi di DPRD Kabupaten Garut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut. Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Dekan FISIP Universitas Siliwangi;
3. Arsip.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Trankrip wawancara dengan Sinta Nuhia Dewi S. Si (Kepala YASGAR, Direkur BSAH)

No.	Variabel dan Pertanyaan	Jawaban Sinta Nurhia Dewi, S. Si
1	Variabel Nilai (indikator persaingan bebas/pasar, atau kerjasama)	
1.1	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat peran ekonomi dalam upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Peran ekonomi sangat utama ya karena dengan mengelola sampah secara efektif, kita dapat mengurangi biaya pembuangan sampah dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan produk daur ulang dan bahan baku."
1.2	Bagaimana Yayasan Amal Salman menilai potensi peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pengelolaan sampah?	"Potensinya besar, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui program pengelolaan sampah, masyarakat diajarkan untuk memilah dan mengolah sampah, sehingga mereka dapat menjual sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, program ini juga membuka lapangan kerja baru."
1.3	Bagaimana Yayasan Amal Salman merencanakan untuk meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampahnya di masa mendatang?	"Kami akan terus meningkatkan edukasi kepada masyarakat, memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, dan mengadopsi teknologi baru dalam pengelolaan sampah. Selain itu, kami berencana untuk meningkatkan kapasitas Bank Sampah Amal Haqiqi melalui berbagai pelatihan dan workshop."

1.4	Apa manfaat ekonomi yang diharapkan dari kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh YASGAR?	"Kami berharap dapat mengurangi biaya pembuangan sampah, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, dengan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai, kami berharap dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat."
1.5	Bagaimana YASGAR mengukur efisiensi dan keuntungan finansial dari program pengelolaan sampahnya?	"Kami mengukur efisiensi melalui jumlah sampah yang berhasil diolah dan dikurangi dari TPA. Keuntungan finansial diukur melalui pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk daur ulang dan bahan baku sampah anorganik, serta penghematan biaya pembuangan sampah."
2	Variabel Kekuasaan (siapa yang berkuasa, bagaimana kekuasaan mempengaruhi nilai dan kepentingan, darimana sumber kekuasaan)	
2.1	Bagaimana Yayasan Amal Salman menjalankan peran kekuasaan dalam kemitraannya dengan pemerintah dalam pengelolaan sampah?	"Kami bekerja sama dengan pemerintah desa melalui penandatanganan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Ciburuy nomor 141/SK-47/DS-2022 tentang pembentukan Bank Sampah Amal Desa Ciburuy. Kerjasama ini memungkinkan kami mendapatkan dukungan administratif dan legitimasi dari pemerintah, serta mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan program."

2.2	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat distribusi kekuasaan antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah?	"Distribusi kekuasaan harus seimbang. Pemerintah menyediakan regulasi dan dukungan administratif, sektor swasta (seperti YASGAR) berperan dalam operasional dan inovasi, sementara masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan di lapangan. Semua pihak harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama."
2.3	Bagaimana YASGAR berinteraksi dengan pemerintah dan aktor lain dalam mengontrol dan mengatur pelaksanaan program pengelolaan sampahnya?	"Kami berinteraksi melalui forum-forum diskusi, rapat koordinasi, dan berbagai kegiatan kolaboratif. Kami juga selalu berusaha untuk transparan dan akuntabel dalam setiap aktivitas, serta melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan."
3	Variabel Kepentingan (indikator siapa yang menandatangani apa, atau siapa yang dirugikan)	
3.1	Apa kepentingan utama Yayasan Amal Salman dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Kepentingan utama kami adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan. Kami ingin menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan mandiri secara ekonomi melalui pengelolaan sampah yang baik."
3.2	Apa prioritas utama YASGAR dalam menjalankan program pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Prioritas utama kami adalah edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Kami ingin masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan bagaimana mereka bisa mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah yang mereka hasilkan."

3.3	Bagaimana Yayasan Amal Salman merespons isu konflik kepentingan antara sektor ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan sampah?	"Kami selalu berusaha mencari keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Setiap keputusan yang kami ambil mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, dan kami selalu mendorong praktik-praktik yang ramah lingkungan dalam setiap program kami."
3.4	Apa strategi Yayasan Amal Salman dalam memastikan bahwa kepentingan masyarakat terwakili dalam kebijakan pengelolaan sampah?	"Kami melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui dialog dan partisipasi aktif, kami memastikan bahwa suara dan kepentingan mereka didengar dan diperhitungkan."
3.5	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat peran politik dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan?	"Peran politik merupakan salah satu hal yang sangat penting karena kebijakan dan regulasi pemerintah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pengelolaan sampah. Kami berusaha membangun hubungan yang baik dengan pemerintah untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan."
3.6	Apa harapan Yayasan Amal Salman terhadap kerjasama antara sektor swasta dan pemerintah dalam pengelolaan sampah?	"Kami berharap kerjasama ini dapat berjalan dengan baik dan saling menguntungkan. Dengan dukungan pemerintah, kami bisa lebih efektif dalam menjalankan program dan mencapai tujuan kami. Sebaliknya, pemerintah juga dapat mengandalkan kami untuk membantu mencapai target pengurangan sampah dan pemberdayaan masyarakat."

**2. Transkrip wawancara dengan Toto Sopyan (Ketua RW KP Mekarangi,
Tim marketing BSAH**

No.	Variabel dan Pertanyaan	Jawaban Toto Sopyan
1	Variabel Nilai	
1.1	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat peran ekonomi dalam upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	" ekonomi ini sangat berperan dalam pengelolaan sampah. Dengan memanfaatkan sampah anorganik, kami dapat menciptakan produk daur ulang yang bernilai ekonomis, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat."
1.2	Bagaimana Yayasan Amal Salman menilai potensi peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pengelolaan sampah?	"Program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan bank sampah, warga dapat menjual sampah anorganik mereka dan mendapatkan penghasilan tambahan."
1.3	Bagaimana Yayasan Amal Salman merencanakan untuk meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampahnya di masa mendatang?	"Kami akan memperkuat edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang efektif dan efisien serta memperluas jaringan pemasaran produk daur ulang agar lebih banyak warga yang terlibat dan mendapatkan manfaat."
1.4	Apa manfaat ekonomi yang diharapkan dari kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh YASGAR?	"Kami berharap bisa mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk daur ulang."
1.5	Bagaimana YASGAR mengukur efisiensi dan keuntungan finansial dari program pengelolaan sampahnya?	"Efisiensi diukur dari seberapa banyak sampah yang berhasil diolah dibandingkan dengan jumlah yang dihasilkan. Keuntungan finansial diukur dari pendapatan penjualan produk daur ulang dan penghematan biaya pembuangan sampah."

2	Variabel Kekuasaan	
2.1	Bagaimana Yayasan Amal Salman menjalankan peran kekuasaan dalam kemitraannya dengan pemerintah dalam pengelolaan sampah?	"Kami bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan dan legitimasi. Ini termasuk penerbitan SK Kepala Desa yang memberikan dasar hukum bagi operasional bank sampah."
2.2	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat distribusi kekuasaan antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah?	"Kami melihat pentingnya kolaborasi dan keseimbangan kekuasaan. Pemerintah menetapkan kebijakan, sektor swasta menjalankan operasional, dan masyarakat terlibat aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan."
2.3	Bagaimana YASGAR berinteraksi dengan pemerintah dan aktor lain dalam mengontrol dan mengatur pelaksanaan program pengelolaan sampahnya?	"Kami sering melakukan koordinasi dengan pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Keterlibatan semua pihak merupakan salah satu harapan kami untuk mencapai hasil yang optimal."
3	Variabel Kepentingan	
3.1	Apa kepentingan utama Yayasan Amal Salman dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Kami ingin menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang efektif dan efisien."
3.2	Apa prioritas utama YASGAR dalam menjalankan program pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Prioritas utama kami adalah edukasi masyarakat dan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan sampah. Kami ingin memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan bagaimana cara melakukannya dengan benar."

3.3	Bagaimana Yayasan Amal Salman merespons isu konflik kepentingan antara sektor ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan sampah?	"Kami selalu mencari solusi yang seimbang antara keuntungan ekonomis dan keberlanjutan lingkungan. Setiap langkah kami dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil tetap menghasilkan manfaat ekonomis."
3.4	Apa strategi Yayasan Amal Salman dalam memastikan bahwa kepentingan masyarakat terwakili dalam kebijakan pengelolaan sampah?	"Kami melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan dan memastikan bahwa suara mereka didengar."
3.5	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat peran politik dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan?	"Peran politik kan melihat bagaimana cara untuk mendukung kebijakan yang pro-lingkungan dan pro-masyarakat. Kami terus berkomunikasi dengan pihak pemerintah untuk memastikan dukungan politik yang kuat."

3. Transkrip wawancara dengan Rita Widiyasari (nasabah *better* BSAH, Ibu PKK, tim penimbang dan pencatatan)

No .	Variabel dan Pertanyaan	Jawaban Rita Widiyasari
1	Variabel Nilai	
1.1	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat peran ekonomi dalam upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Wah, penting banget ya. Ekonomi itu berperan besar. Kita bisa dapat uang dari jual sampah, jadi nggak cuma buang-buang aja. Kalo nggak, kita dapat sembako"
1.2	Bagaimana Yayasan Amal Salman menilai potensi peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pengelolaan sampah?	"Program ini tuh bikin ibu-ibu di sini bisa dapet tambahan penghasilan. Apalagi kalo sampahnya banyak, bisa dijual lagi buat tambahan uang belanja."
1.3	Bagaimana Yayasan Amal Salman merencanakan untuk meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampahnya di masa mendatang?	"Kita bakal terus edukasi warga biar rajin pilah sampah. Terus, rencana mau tambah alat-alat biar prosesnya lebih cepat."
1.4	Apa manfaat ekonomi yang diharapkan dari kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh YASGAR?	"Ya jelas, selain bersih lingkungan, bisa nambah penghasilan. Jadi ada duit masuk dari hasil jual sampah-sampah itu."

1.5	Bagaimana YASGAR mengukur efisiensi dan keuntungan finansial dari program pengelolaan sampahnya?	"Kita lihat dari seberapa banyak sampah yang berhasil kita kumpulin dan jual. Kalau banyak yang bisa dijual, berarti efisien tuh."
2	Variabel Kekuasaan	
2.1	Bagaimana Yayasan Amal Salman menjalankan peran kekuasaan dalam kemitraannya dengan pemerintah dalam pengelolaan sampah?	"YASGAR tuh koordinasi terus sama pemerintah desa. Jadi ada dukungan dan izin resmi buat operasi bank sampah."
2.2	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat distribusi kekuasaan antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah?	"Kerjasamanya tuh seimbang. Pemerintah ngasih kebijakan, kita yang jalanin, masyarakat yang ikut partisipasi."
2.3	Bagaimana YASGAR berinteraksi dengan pemerintah dan aktor lain dalam mengontrol dan mengatur pelaksanaan program pengelolaan sampahnya?	"Kita sering rapat sama pemerintah dan pihak-pihak lain. Semua saling koordinasi biar programnya jalan lancar."
3	Variabel Kepentingan	
3.1	Apa kepentingan utama Yayasan Amal Salman dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Kita pengen lingkungan bersih dan warga sejahtera. Jadi, kita semangat ikut program ini."

3.2	Apa prioritas utama YASGAR dalam menjalankan program pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Yang paling penting itu edukasi masyarakat biar ngerti dan mau pilah sampah. Terus, kita juga fokus ke efisiensi pengolahan sampah."
3.3	Bagaimana Yayasan Amal Salman merespons isu konflik kepentingan antara sektor ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan sampah?	"Kita usahain biar dua-duanya jalan. Ekonomi maju, lingkungan juga terjaga. Kalau ada masalah, dibicarakan bareng-bareng."
3.4	Apa strategi Yayasan Amal Salman dalam memastikan bahwa kepentingan masyarakat terwakili dalam kebijakan pengelolaan sampah?	"Kita libatin masyarakat dalam semua keputusan. Jadi semua aspirasi didengar dan dipertimbangkan."
3.5	Bagaimana Yayasan Amal Salman melihat peran politik dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan?	"Peran politik tuh penting banget. Kalau pemerintahnya mendukung, program kita jadi lebih mudah jalan."
3.6	Apa harapan Yayasan Amal Salman terhadap kerjasama antara sektor swasta dan pemerintah dalam pengelolaan sampah?	"Kita berharap kerjasama ini makin kuat. Jadi, semua pihak bisa saling bantu dan programnya sukses."

4. Transkrip wawancara dengan Inah, masyarakat Kampung Mekarwangi yang merupakan salah satu nasabah BSAH

No.	Variabel dan Pertanyaan	Jawaban Inah
1	Indikator Nilai/Keuntungan	
1.1	Apa manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Wah, manfaatnya banyak banget. Kita bisa dapat uang tambahan dari jual sampah, jadi lumayan buat kebutuhan sehari-hari."
1.2	Bagaimana masyarakat menilai efektivitas program Bank Sampah Haqiqi dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan mereka?	"Efektif banget, neng. Lingkungan jadi lebih bersih, sampah nggak numpuk di mana-mana. Kita juga jadi lebih rajin pilah sampah."
1.3	Bagaimana masyarakat merasakan perubahan kondisi lingkungan setelah terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Jadi lebih bersih dan rapi. Anak-anak bisa main tanpa khawatir sampah berserakan. Udah nggak bau lagi."
2	Indikator Kekuasaan	

2.1	Bagaimana kekuasaan didistribusikan di antara masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Semua ikut terlibat kok, neng. Kita saling bantu, ada yang jadi pengurus, ada yang ngumpulin sampah. Jadi nggak ada yang lebih berkuasa, sama-sama aja. Kalo say amah cuman jadi nasabah aja"
2.2	Bagaimana masyarakat merasakan pengaruh kekuasaan politik dalam pengambilan keputusan terkait program Bank Sampah Haqiqi?	"Nggak terlalu terasa sih, neng. Yang penting buat kita, programnya jalan terus dan kita dapat manfaatnya."
2.3	Apakah masyarakat merasakan adanya ketidaksetaraan kekuasaan dalam kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Nggak ada, neng. Semua berjalan lancar aja. Kita semua kerja bareng-bareng, pemerintah juga mendukung."
3	Indikator Kepentingan	
3.1	Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Kita mau lingkungan bersih dan dapat uang tambahan. Selain itu, jadi ada kegiatan positif buat ibu-ibu."
3.2	Bagaimana masyarakat menanggapi isu konflik kepentingan antara sektor ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Yang penting bagi kita, ekonomi jalan dan lingkungan tetap bersih. Jadi kita dukung terus program ini."
3.3	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Haqiqi dapat mempengaruhi kebijakan pengelolaan sampah di tingkat lokal?	"Dengan kita aktif ikut, pemerintah jadi lihat kalau program ini berhasil. Jadi, mereka bisa buat kebijakan yang lebih baik lagi."

3.4	Apa harapan masyarakat terhadap peran pemerintah dan sektor swasta dalam meningkatkan keberlanjutan program Bank Sampah Haqiqi?	"Kita harap pemerintah terus dukung, kasih fasilitas lebih, kalau bisa mah kasih harga sampah yang lebih baik lagi biar pendapatan kita makin lumayan."
------------	---	---

5. Transkrip wawancara dengan Susanti Fitriyana yang merupakan nasabah BSAH dari SDN 1 Mekarwangi

No .	Variabel dan Pertanyaan	Jawaban Ibu Susanti Fitriyana
1	Indikator Nilai/Keuntungan	
1.1	Apa manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Manfaat ekonominya jelas terasa, terutama bagi anak-anak. Dari sampah yang mereka kumpulkan, bisa ditukar menjadi barang keperluan sekolah."
1.2	Bagaimana masyarakat menilai efektivitas program Bank Sampah Haqiqi dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan mereka?	"Program ini sangat efektif, terutama di lingkungan sekolah. Anak-anak jadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan tahu bahwa sampah bisa punya nilai ekonomi."
1.3	Bagaimana masyarakat merasakan perubahan kondisi lingkungan setelah terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Perubahannya signifikan, sekolah jadi lebih bersih, dan lingkungan sekitar lebih tertata. Sampah yang dulunya berserakan sekarang dikumpulkan dan dikelola dengan baik."
2.1	Bagaimana kekuasaan didistribusikan di antara masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Di sekolah, kekuasaan didistribusikan dengan baik. Anak-anak punya peran dalam mengumpulkan sampah, guru mengawasi, dan BSAH yang mengelola."
2.2	Bagaimana masyarakat merasakan pengaruh kekuasaan politik dalam pengambilan keputusan terkait program Bank Sampah Haqiqi?	"Kami merasa keputusan program ini lebih banyak diambil oleh yayasan dan pemerintah desa, tapi selalu ada komunikasi dengan pihak sekolah."

2.3	Apakah masyarakat merasakan adanya ketidaksetaraan kekuasaan dalam kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Kami tidak merasakan ketidaksetaraan. Justru, kerjasama ini saling melengkapi, dengan pihak swasta memberikan dukungan finansial dan pemerintah mendukung regulasi."
3	Indikator Kepentingan	
3.1	Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Motivasi utama adalah kebersihan lingkungan dan manfaat ekonomis yang didapat. Anak-anak juga senang karena bisa belajar mengelola sampah sejak dini."
3.2	Bagaimana masyarakat menanggapi isu konflik kepentingan antara sektor ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Kami melihat tidak ada konflik yang besar. Program ini justru menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan bisa berjalan seiring dengan keuntungan ekonomis."
3.3	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Haqiqi dapat mempengaruhi kebijakan pengelolaan sampah di tingkat lokal?	"Dengan aktifnya partisipasi masyarakat, pemerintah jadi lebih memperhatikan kebijakan pengelolaan sampah dan dukungan terhadap program semacam ini meningkat."
3.4	Apa harapan masyarakat terhadap peran pemerintah dan sektor swasta dalam meningkatkan keberlanjutan program Bank Sampah Haqiqi?	"Harapannya, pemerintah dan swasta terus berkolaborasi. Diharapkan juga ada peningkatan fasilitas dan insentif untuk masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam program ini."

6. Transkrip wawancara dengan Ibu Dedeh, masyarakat yang merupakan nasabah *good* BSAH

No.	Variabel dan Pertanyaan	Jawaban Ibu Dedeh
1	Indikator Nilai/Keuntungan	
1.1	Apa manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Manfaat ekonominya besar, neng. Sampah yang tadinya nggak ada harganya sekarang jadi tabungan. Uangnya bisa buat beli kebutuhan sehari-hari."
1.2	Bagaimana masyarakat menilai efektivitas program Bank Sampah Haqiqi dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan mereka?	"Efektif banget, neng. Sebelumnya sampah berserakan, sekarang lingkungan jadi lebih bersih dan tertata. Warga juga lebih peduli soal sampah."
1.3	Bagaimana masyarakat merasakan perubahan kondisi lingkungan setelah terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Lingkungan jadi lebih asri, neng. Nggak ada lagi sampah berserakan, dan baunya juga hilang. Anak-anak bisa main dengan aman."
2	Indikator Kekuasaan	
2.1	Bagaimana kekuasaan didistribusikan di antara masyarakat yang terlibat dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"saya kurang ngerti neng, tapi setau saya masyarakat disini juga dilibatkan, nggak cuman dari desa sama yayasan, saya juga ditawarkan jadi pengurus, tapi sibuk jadi IRT, makanya saya cuman jadi nasabah aja neng"
2.2	Bagaimana masyarakat merasakan pengaruh kekuasaan politik dalam pengambilan keputusan terkait program Bank Sampah Haqiqi?	"Pengaruh politik nggak terlalu terasa di kita, neng. Yang penting, program ini bisa jalan terus dan kita didukung sama pemerintah desa."
2.3	Apakah masyarakat merasakan adanya ketidaksetaraan kekuasaan dalam kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Nggak terasa ada ketidaksetaraan, neng. Semua kerja sama dengan baik. Pemerintah, yayasan, dan kita warga sama-sama bergerak buat lingkungan."
3	Indikator Kepentingan	

3.1	Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Kita mau lingkungan bersih dan bisa dapat tambahan uang dari sampah, neng. Program ini juga kasih kegiatan positif buat ibu-ibu."
3.2	Bagaimana masyarakat menanggapi isu konflik kepentingan antara sektor ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dalam program Bank Sampah Haqiqi?	"Kita dukung terus, neng. Program ini bikin lingkungan bersih, dan kita juga dapat keuntungan ekonominya. Jadi nggak ada konflik di sini."
3.3	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Haqiqi dapat mempengaruhi kebijakan pengelolaan sampah di tingkat lokal?	"Dengan ikut aktif, pemerintah jadi lihat kalau program ini berhasil. Harapannya, kebijakan soal sampah bisa lebih baik dan mendukung kita terus."
3.4	Apa harapan masyarakat terhadap peran pemerintah dan sektor swasta dalam meningkatkan keberlanjutan program Bank Sampah Haqiqi?	"Harapannya, pemerintah terus kasih dukungan dan fasilitas yang lebih baik, neng. Dari pihak lain, semoga harga sampah bisa lebih tinggi lagi, bank sampah juga makin mudah dijangkau."

7. Transkrip wawancara dengan Kepala Bidang Tata Kelola Lingkungan Kabupaten Garut, Bapak Agus Ramdan

No.	Variabel dan Pertanyaan	Jawaban Agus Ramdan
1	Indikator Nilai/Keuntungan	
1.1	Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup menilai potensi ekonomi dari pengelolaan sampah oleh sektor swasta di Kabupaten Garut?	"Kami melihat potensi ekonomi yang sangat besar. Pengelolaan sampah oleh sektor swasta, seperti yang dilakukan oleh YASGAR, dapat menciptakan lapangan kerja baru dan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat."
1.2	Apa manfaat ekonomi yang diharapkan dari keterlibatan sektor swasta dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Manfaat ekonomi yang kami harapkan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ekonomis, serta pengurangan biaya pemerintah dalam penanganan sampah."
1.3	Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup merencanakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Kami merencanakan untuk meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak, meningkatkan edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta memberikan insentif bagi sektor swasta yang terlibat."
1.4	Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup mengukur dampak ekonomi dari kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan?	"Kami mengukur dampak ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA, serta penghematan biaya operasional pemerintah dalam pengelolaan sampah."
2	Indikator Kekuasaan	

2.1	Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup melihat distribusi kekuasaan dalam mengontrol implementasi kebijakan pengelolaan sampah?	"Distribusi kekuasaan terlihat dari kerjasama yang harmonis antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kami memastikan semua pihak memiliki peran yang jelas dan terukur."
2.2	Apa peran kekuasaan pemerintah dalam memastikan kemitraan yang seimbang antara sektor swasta dan masyarakat dalam pengelolaan sampah?	"Peran pemerintah adalah sebagai fasilitator dan pengawas. Kami memastikan regulasi dijalankan dengan baik dan semua pihak mendapat manfaat yang adil."
2.3	Bagaimana upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatur peran dan tanggung jawab berbagai pihak terkait dalam pengelolaan sampah?	"Sesekali kami ikut melaksanakan event-event yang dilaksanakan bersama beberapa CSR perusahaan yang ada di Kabupaten Garut, dan BSAH ini selalu diikutsertakan dalam setiap perlombaan dan selalu ikut partisipasi aktif dalam beberapa lomba, mereka juga kerap kali menjadi pelopor acara-acara lingkungan, ya kami memfasilitasi dan memberikan mentoring, serta turut hadir dalam acara mereka."
3 Indikator Kepentingan		
3.1	Apa prioritas utama Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Prioritas utama kami adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, mengurangi volume sampah, dan menciptakan sistem pengelolaan yang berkelanjutan."
3.2	Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup menanggapi isu konflik kepentingan antara sektor ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan sampah?	"Kami selalu berusaha mencari keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Setiap kebijakan kami kaji untuk memastikan tidak merugikan lingkungan."
3.3	Apa strategi Dinas Lingkungan Hidup untuk memastikan	"Strategi kami meliputi kampanye edukasi, pelatihan, dan memberikan insentif bagi masyarakat yang aktif

	partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah?	berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah."
3.4	Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup menghadapi tantangan dalam mengkoordinasikan berbagai kepentingan terkait pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Kami menghadapi tantangan ini dengan transparansi dan komunikasi. Semua keputusan diambil melalui musyawarah dan partisipasi semua pihak."
3.5	Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup melihat peran politik dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan?	"Peran politik dapat dilihat dalam menetapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Kami bekerja sama dengan legislatif untuk memastikan dukungan penuh."
3.6	Apa harapan Dinas Lingkungan Hidup terhadap kerjasama antara sektor swasta dan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Kami berharap kerjasama ini terus meningkat dan semakin banyak sektor swasta yang terlibat. Sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat adalah kunci keberhasilan program pengelolaan sampah di Garut."

8. Transkrip wawancara dengan Komisi III DPRD Kabupaten Garut yang diwakili oleh Sekretariat Dewan, Desy

No	Variabel dan Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Nilai/Keuntungan: Bagaimana DPRD menilai efektivitas kebijakan yang ada dalam menangani masalah sampah di Kabupaten Garut?</p>	<p>"Kami di DPRD menilai bahwa kebijakan yang ada sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam implementasinya. Kebijakan pembuatan bank sampah unit sudah mulai menunjukkan hasil positif, terutama dalam pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA."</p>
2	<p>Nilai/Keuntungan: Bagaimana DPRD melihat potensi peningkatan pendapatan daerah melalui pengelolaan sampah oleh sektor swasta?</p>	<p>"Pengelolaan sampah oleh sektor swasta bisa menjadi sumber pendapatan baru bagi daerah. Dengan adanya kerjasama dengan pihak swasta, kami berharap ada peningkatan pendapatan melalui retribusi dan pengolahan sampah yang lebih efisien, seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah."</p>
3	<p>Nilai/Keuntungan: Apakah DPRD melihat adanya manfaat ekonomis yang dapat dihasilkan dari investasi swasta dalam pengelolaan sampah?</p>	<p>"Tentu saja, investasi swasta dalam pengelolaan sampah bisa membawa manfaat ekonomis yang signifikan. Selain pendapatan dari pengelolaan sampah, kita juga bisa menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi biaya operasional pemerintah."</p>

4	Kekuasaan: Bagaimana DPRD melihat distribusi kekuasaan dalam memastikan implementasi kebijakan lingkungan terkait dengan pengelolaan sampah?	"Distribusi kekuasaan harus merata, antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah harus memastikan regulasi ditegakkan, sektor swasta harus menjalankan perannya dengan baik, dan masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengelolaan sampah."
5	Kekuasaan: Bagaimana DPRD menilai peran kekuasaan pemerintah dalam mengontrol sektor swasta dalam pengelolaan sampah?	"Pemerintah memiliki peran penting sebagai regulator dan pengawas. Dalam hal ini, kekuasaan pemerintah sangat krusial untuk memastikan sektor swasta mengikuti aturan dan standar yang ditetapkan, serta memastikan bahwa mereka tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan."
6	Kekuasaan: Bagaimana DPRD menilai pengaruh kekuasaan politik dalam penetapan kebijakan pengelolaan sampah di tingkat lokal?	"Kekuatan politik sangat berpengaruh dalam penetapan kebijakan pengelolaan sampah. Kami perlu memastikan bahwa kepentingan politik tidak mengesampingkan urgensi dan kebutuhan lingkungan yang mendesak."
7	Kepentingan: Apa pandangan DPRD tentang peran sektor swasta dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut?	"Sektor swasta memegang peranan penting dalam pengelolaan sampah. Mereka bisa memberikan teknologi, sumber daya, dan efisiensi yang mungkin tidak dimiliki oleh pemerintah. Namun, perlu pengawasan yang ketat agar tidak ada konflik kepentingan yang merugikan masyarakat dan lingkungan."

8	<p>Kepentingan: Menurut DPRD, apa yang menjadi prioritas dalam mengembangkan kebijakan lingkungan di Kabupaten Garut?</p>	<p>"Prioritas utama kami adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, memastikan keberlanjutan lingkungan, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah. Program bank sampah yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah salah satu langkah konkret kami."</p>
9	<p>Kepentingan: Bagaimana DPRD menanggapi isu konflik kepentingan antara sektor swasta dan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan sampah?</p>	<p>"Konflik kepentingan adalah isu yang harus diatasi dengan regulasi yang jelas dan pengawasan yang ketat. Kepentingan lingkungan harus selalu diutamakan dalam setiap keputusan yang diambil."</p>
10	<p>Kepentingan: Apa strategi DPRD dalam memastikan bahwa kepentingan masyarakat terwakili dalam kebijakan pengelolaan sampah?</p>	<p>"Strategi kami melibatkan konsultasi publik, transparansi dalam proses pengambilan keputusan, dan pengawasan yang ketat terhadap implementasi kebijakan untuk memastikan bahwa kepentingan masyarakat selalu diutamakan."</p>

**TINGKAT PENGELOLAAN SAMPAH
DI KABUPATEN GARUT**

1. Timbulan Sampah

Timbulan sampah Kabupaten Garut berdasarkan jumlah penduduk Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 1
Jumlah Timbulan Sampah Kabupaten Garut**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (ton/hari)
1	Cisewu	33,540	14.32
2	Caringin	32,550	13.90
3	Talegong	28,820	12.31
4	Bungbulang	58,480	24.97
5	Mekarmukti	18,720	7.99
6	Pamulihan	18,820	8.04
7	Pekenjeng	68,870	29.41
8	Cikelet	45,280	19.33
9	Pameungpeuk	43,380	18.52
10	Cibalong	45,400	19.39
11	Cisompet	53,400	22.80
12	Peundeuy	24,060	10.27
13	Singajaya	47,740	20.38
14	Cihurip	18,880	8.06
15	Banjarwangi	85,230	36.39
16	Cikajang	58,190	24.85
17	Cilawu	109,440	46.73
18	Bayongbong	104,820	44.76
19	Cigedug	44,640	19.06
20	Cisurupan	99,420	42.45
21	Sukaresmi	40,460	17.28
22	Samarang	78,510	33.52
23	Pasirwangi	65,600	28.01
24	Tarogong Kidul	116,490	49.74
25	Tarogong Kaler	98,390	42.01
26	Garut Kota	127,980	54.65
27	Karangpawitan	140,030	59.79
28	Wanaraja	49,220	21.02
29	Pangatikan	29,780	12.72
30	Sucinaraja	33,540	14.32
31	Sukawening	57,260	24.45
32	Karangtengah	18,870	8.06

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (ton/hari)
33	Banyuresmi	92,530	39.51
34	Leles	85,080	36.33
35	Leuwigoong	47,480	20.27
36	Cibatu	74,940	32.00
37	Kersamanah	39,280	16.77
38	Cibiuk	35,490	15.15
39	Kadungora	93,520	39.93
40	Bl Limbangan	79,130	33.79
41	Selaawi	42,700	18.23
42	Malangbong	132,000	56.36
JUMLAH		2.627.250	1.121,84

Sumber : Kabupaten Garut Dalam Angka, 2023

Untuk saat ini wilayah pelayanan pokok di Kabupaten Garut mencakup 6 (enam) kecamatan yang merupakan wilayah Ibukota Kabupaten meliputi Kecamatan Garut Kota, Tarogong Kidul, Tarogong Kaler, Karangpawitan, Banyuresmi, dan Cilawu. Dengan jumlah timbulan sampah sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Timbulan Sampah
Wilayah Pelayanan Pokok (Ibukota Kabupaten)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah (ton/hari)
1	Cilawu	109,440	46.73
2	Tarogong Kidul	116,490	49.74
3	Tarogong Kaler	98,390	42.01
4	Garut Kota	127,980	54.65
5	Karangpawitan	140,030	59.79
6	Banyuresmi	92,530	39.51
JUMLAH		684.860	292,43

Sumber : Kabupaten Garut Dalam Angka, 2023

2. Tingkat Pengelolaan Eksisting Kabupaten Garut

a. Realisasi Pengurangan Sampah

Mengacu kepada kebijakan dan strategi pengelolaan sampah nasional yang dijelaskan dalam Perpres No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi

Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, upaya pengurangan sampah terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pembatasan timbulan, daur ulang, dan pemanfaatankembali sampah.

Yang mempengaruhi pembatasan timbulan sampah yaitu sampah yang terkelola dari sekolah adiwiyata dan sumber sampah lain seperti restoran, hotel, pasar tradisional dan masjid. Data pengurangan sampah dari sekolah adiwiyata merupakan akumulasi pengurangan sampah dari tahun 2022 dan 2023, sementara data pengurangan sampah dari restoran, hotel, pasar tradisional dan masjid merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan tahun 2021. Tabel di bawah ini menunjukkan pembatasan timbulan sampah Kabupaten Garut Tahun 2023

Tabel 3. Pembatasan Timbulan Sampah Di Kabupaten Garut Tahun 2023

No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah (unit)	Sampah Masuk (ton/tahun)	Sampah Terkelola (ton/tahun)	Sisa Sampah Kota (ton/tahun)	Presentase Sampah Terkelola*
1	Sekolah (Adiwiyata, dll)	7	564,79	18,62	546,16	3%
2	Restoran	4	4,37	4,37	-	100%
3	Hotel	3	2,13	2,13	-	100%
4	Pasar Tradisional	3	445,30	445,30	-	100%
5	Tempat Ibadah (Eco gereja, Eco Masjid, dll)	3	1,13	1,13	-	100%
Total		20	1.017,71	471,55	546,16	46%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Sampai saat ini, kegiatan pemanfaatan sampah di Kabupaten Garut masih berfokus dalam bentuk pemanfaatan sampah sebagai bahan baku. Kegiatan tersebut dilakukan oleh fasilitas-fasilitas pengolahan sampah seperti Bank Sampah, TPS3R (anorganik), pelapak daur ulang, dan daur ulang produk kreatif (Ecovillage). Tabel di bawah ini menunjukkan pemanfaatan sampah yang telah dilakukan di Kabupaten Garut

Tabel 4. Pemanfaatan Kembali Sampah Di Kabupaten Garut Tahun 2023

No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah	Sampah Masuk (ton/tahun)	Sampah Terkelola (ton/tahun)	Sisa Sampah Kota (ton/tahun)	Presentase Sampah Terkelola*
1	Bank Sampah Unit	28	1.900,79	1.857,55	43,24	98%
2	TPS3R (Anorganik) dikelola KSM	11	1.093,78	884,52	209,27	81%
4	Pengumpulan di Lapak (Anorganik) Skala Besar dan Kecil	38	41.384,90	40.213,25	1.171,65	97%
5	Daur Ulang Produk Kreatif (Ecovillage/Pro Iklim)	3	3.111,37	59,88	3.051,49	2%
Total		80	47.490,84	43.015,19	4.475,65	91%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Saat ini, kegiatan daur ulang sampah di Kabupaten Garut telah dilakukan di TPS3R yang memiliki fasilitas pengomposan sampah, dan daur ulang produk kreatif (Pro Iklim). Jumlah sampah yang terkelola dengan cara daur ulang dalam perhitungan ini hanya dari TPS 3R yang melakukan kegiatan pengomposan. Tabel di bawah ini menunjukkan sampah terkelola melalui kegiatan daur ulang sampah oleh TPS3R.

Tabel 5. Pendaaurulangan Sampah Di Kabupaten Garut Tahun 2023

No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah	Sampah Masuk (ton/tahun)	Sampah Terkelola (ton/tahun)	Sisa Sampah Kota (ton/tahun)	Presentase Sampah Terkelola*
1	TPS3R (Kompos) dikelola KSM	11	1.093,78	884,52	209,27	81%
Total		11	1.093,78	884,52	209,27	81%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berikut ini adalah hasil rekap pengurangan tahun 2023 dari sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Garut

Total Sampah di Pengurangan	Sampah Masuk (Ton / Tahun)	Sampah Terkelola (Ton / Tahun)	Sisa Sampah Kota (Ton / Tahun)	Presentase Sampah Terkelola
	49.602,34	44.371,26	5.231,08	89,5%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

b. Realisasi Penanganan Sampah

Penanganan sampah di Kabupaten Garut digambarkan dengan jumlah sampah yang masuk ke TPA Pasir Baging. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT TPA Pasir Baging jumlah sampah dalam satuan berat mulai dari bulan Januari 2023 sampai Desember 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Rekapitulasi Sampah Yang Masuk Ke TPA Pasir Baging Tahun 2023

BULAN	JUMLAH TON SAMPAH BERSIH DINAS	JUMLAH TON SAMPAH BERSIH KECAMATAN	JUMLAH TON SAMPAH BERSIH UMUM
Januari	5,894.99	1,004.54	159.22
Februari	5,361.61	942.00	92.22
Maret	6,092.19	947.18	99.36
April	6,448.05	923.41	84.88
Mei	7,049.48	938.31	143.96
Juni	6,639.58	821.40	141.86
Juli	6,912.22	806.76	138.60
Agustus	6,651.00	677.29	112.85
September	6,651.00	677.29	112.85
Oktober	6,955.34	811.89	140.43
Nopember	6,448.05	938.31	141.86
Desember	6,639.00	806.76	115.25

BULAN	Rata-rata per hari	Rata-rata per hari	Rata-rata per hari
Januari	190.16	32.40	5.14
Februari	191.49	33.64	3.29
Maret	196.52	30.55	3.21
April	214.93	30.78	2.83
Mei	227.40	30.27	4.64
Juni	221.32	27.38	4.73
Juli	222.97	26.02	4.47
Agustus	214.55	21.85	3.64
September	214.55	21.85	3.64
Oktober	231.84	27.06	4.68
Nopember	214.93	31.28	4.73
Desember	214.16	26.02	3.72

BULAN	RATA-RATA TOTAL SAMPAH MASUK KE TPA
Januari	227.33
Februari	228.04
Maret	230.25

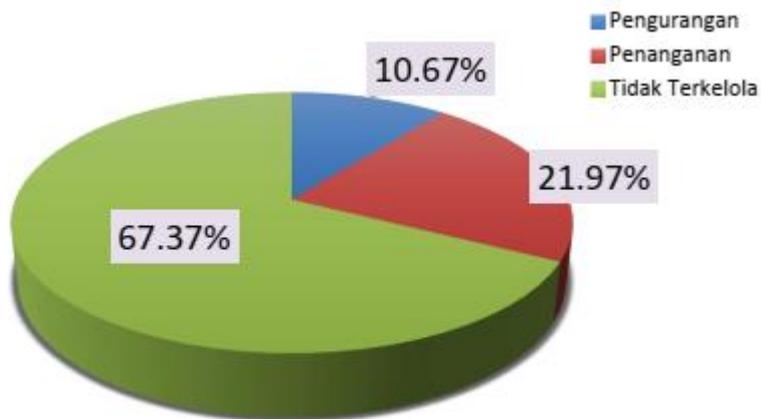
April	248.36
Mei	262.15
Juni	253.04
Juli	253.30
Agustus	240.04
September	240.04
Oktober	263.59
Nopember	250.94
Desember	252.03
Rata-Rata	246.43

Sumber: UPT TPA Pasir Baging, 202

Tabel 8. Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Tahun 2023

No	Indikator	Target		Capaian	
		Ton/Tahun	%	Ton/Tahun	%
1	Timbulan sampah	409.465	100	409.465	100
2	Pengurangan sampah	110.555,65	27	43.682,50	10,67
3	Penanganan sampah	294.815,07	72	89.945,75	21,97

Sumber: Hasil Analisis, 2023



**Persentase Pengelolaan Sampah Kabupaten Garut
Bulan Desember Tahun 2023**

Tabel 9. Neraca Massa Pengelolaan Sampah Kabupaten Garut Tahun 2019, 2021, 2022 dan 2023

	KETERANGAN	Tahun 2019	Tahun 2021	Tahun 2022 Periode 1	Tahun 2022 Periode 2	Tahun 2023
I	POTENSI TIMBULAN SAMPAH	408,272.70	402,980	405,970	405,970	409,465
II	JUMLAH PENGURANGAN SAMPAH	23,224.08	30,079.65	39,044.62	40,085.03	43,682.50
	<i>Persentase pengurangan</i>	5.69%	7.46%	9.62%	9.87%	10.67%
a	Pembatasan timbulan sampah	8.61	469.72	470.43	470.43	471.55
b	Jumlah sampah dimanfaatkan di sumber sampah	21,530.99	27,997.85	38,403.85	39,444.27	43,001.68
c	Jumlah sampah didaur ulang di sumber	1,684.48	1,612.08	170.33	170.33	209.27
III	JUMLAH PENANGANAN SAMPAH	66,138.00	73,339.45	77,143.62	81,483.33	89,945.75
	<i>Persentase penanganan</i>	16.20%	18.20%	19.00%	20.07%	21.97%
d	Pemilahan/Pengumpulan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
e	Pengangkutan*)					
	Sampah diangkut ke pengolahan sampah (residu pemilahan)					
	Sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir (residu pengolahan)	293.08	0.00	0.00	0.00	0.00
f	Pengolahan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	1. Sampah terolah menjadi bahan baku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2. Sampah dimanfaatkan menjadi sumber energi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
g	Pemrosesan akhir	66,138.00	73,339.45	77,143.62	81,483.33	89,945.75
	Sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir	66,138.00	73,339.45	77,143.62	81,483.33	89,945.75
IV	SAMPAH YANG DIKELOLA (II + III)	89,362.08	103,419.10	116,188.24	121,568.36	133,628.24
	<i>Persentase sampah terkelola</i>	21.89%	25.66%	28.62%	29.95%	32.63%
V	SAMPAH TIDAK DIKELOLA (I - IV)	318,911	299,561	289,781	284,401	275,837
	<i>Persentase sampah tidak terkelola</i>	78.11%	74.34%	71.38%	70.05%	67.37%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

SK PEMBENTUKAN BANK SAMPAH



KEPUTUSAN KEPALA DESA CIBURUY NOMOR: 141/SK-1/DS- 2022

TENTANG PEMBENTUKAN BANK SAMPAH AMAL DAN PENGURUS BANK SAMPAH AMAL DESA CIBURUY KECAMATAN BAYONBONG KABUPATEN GARUT

KEPALA DESA CIBURUY

- Menimbang:**
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga Kesehatan, kebersihan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, maka dipandang perlu adanya sistem pengelolaan sampah terpadu yang meliputi kegiatan pemilahan, pengolahan, dan pemakaian kembali sampah dari masyarakat;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu membentuk unit pelaksana pengelolaan sampah terpadu yang selanjutnya disebut dengan istilah Bank Sampah Amal;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan Keputusan Kepala Desa Ciburuy tentang Pembentukan Bank Sampah Amal di Desa Ciburuy.
- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4g52);
 2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah

- diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5347);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Pedoman Teknis Peraturan Di Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2091);
 7. Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013 Nomor 6);
 8. Peraturan Bupati Magetan Nomor 15 Tahun 2016 tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah (Berita Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2016 Nomor 15);
 9. Peraturan Bupati Magetan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Peraturan di Desa (Berita Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2018 Nomor 12);
 10. Peraturan Desa Terung Nomor 6 Tahun 2018 tentang Anggaran pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2019

MEMUTUSKAN:

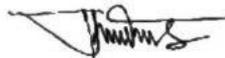
Menetapkan :

KESATU : Menetapkan Daftar Susunan Pengurus Bank Sampah Amal bagaimana terlampir dalam Keputusan Kepala Desa ini sebagai unit pengelola sampah di Desa Ciburuy;

- KEDUA** : Bank Sampah Amal sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertugas untuk:
1. Menyelenggarakan pengelolaan persampahan yang transparan, partisipatif, serta akuntabel dalam pengelolaannya;
 2. Mengelola persampahan secara efektif, efisien, dan profesional;
 3. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan upaya 3R (Reduce-Reuse- Recycle) dan pengamanan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) rumah tangga;
 4. Menyusun pedoman manajemen asset persampahan
 5. Melaksanakan pelayanan pengumpulan sampah dari anggota masyarakat secara memadai.
 6. Memilah dan mengolah sampah dari hulu/sumber Sampah yaitu dari skala rumah tangga dan lingkungan kecil.
- KETIGA** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada pihak kolaborator terkait.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah/diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Ciburuy
Pada tanggal : 02 Juli 2022

KEPALA DESA CIBURUY



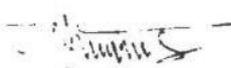
DINDIN SAEPUDIN

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA DESA CIBURUY
NOMOR : 141/SK- 17/TAHUN 2022
TANGGAL : 02 Juli 2022
TENTANG : PEMBENTUKAN BANK SAMPAH AMAL DAN PENGURUS
BANK SAMPAH AMAL, DESA CIBURUY KECAMATAN
BAYONGBONG KABUPATEN GARUT

PENGURUS BANK SAMPAH AMAL DESA CIBURUY KECAMATAN
BAYONGBONG

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Dindin Saepudin (Kepala Desa Ciburuy)	Penasehat
2.	Nur Asyiah (Ketua TP PKK Desa Ciburuy)	Pembina
3.	Sinta Nurhia Dewi S.Si	Direktur
4.	Sandi Haqiqi	General Manager
5.	Anggi Anzarsari	Bendahara
6.	Siti Solihah	Sekretaris I
7.	Sumartini	Sekretaris II
8.	Toto Soplan	Marketing I
9.	Zidan Rafsanjani Zein	Marketing II
10	Wiatama Ika Putri	Packing dan Pemilahan I
11	Siti Aminah	Packing dan Pemilahan II
12	Rita Widiasari	Packing dan Pemilahan III

KEPALA DESA CIBURUY


DINDIN SAEPUDIN

**TABEL OBSERVASI KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH DI
KABUPATEN GARUT**

No	Deskripsi Gambar	Lokasi	Tanggal Observasi	Keterangan Aktivitas
1	<p>Wawancara dengan Kepala Bidang Tata Kelola Lingkungan Kabupaten Garut, Pak Agus Ramdan</p> 	DLH Kabupaten Garut	2024-04-23	<p>Membahas strategi dan tantangan dalam pengelolaan sampah. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan data dan wawasan mendalam terkait pengelolaan sampah di Kabupaten Garut. Pak Agus Ramdan memberikan informasi tentang cara pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat, termasuk pemilahan, daur ulang, pemanfaatan ulang, dan pengolahan sederhana. Informasi ini sangat penting untuk mendukung penelitian mengenai efektivitas kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Garut dan peran berbagai pihak dalam implementasi kebijakan tersebut.</p>
2	<p>Posko Bank Sampah Amal Haqiqi</p> 	Kp. Mekarwangi, Desa Ciburuy, Kecamatan Byongbong, Kabupaten Garut	2024-05-17	<p>Posko Bank Sampah Amal Haqiqi. Posko ini terletak di Desa Ciburuy, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Bank Sampah Amal Haqiqi merupakan salah satu unit pengelola sampah yang dibentuk</p>

				berdasarkan Keputusan Kepala Desa Ciburuy.
3	<p>Buku Tabungan Nasabah BSAH</p> 	Posko Bank Sampah Amal Haqiqi	2024-05-17	Dokumentasi buku tabungan nasabah, digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Setiap kali nasabah membawa sampah yang telah dipilah ke posko BSAH, nilai ekonomis dari sampah tersebut dihitung dan dicatat dalam buku tabungan. Nasabah kemudian dapat menukarkan saldo yang terkumpul dengan uang tunai atau barang kebutuhan sehari-hari.
4	<p>Proses Penimbangan Sampah di BSAH</p> 	Posko Bank Sampah Amal Haqiqi	2024-05-17	Observasi penimbangan sampah yang disetorkan oleh nasabah di Bank Sampah Amal Haqiqi. Proses penimbangan dimulai ketika nasabah membawa sampah yang telah dipilah ke posko BSAH. Sampah-sampah ini kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya sebelum ditimbang. Setiap jenis sampah memiliki harga per kilogram yang berbeda, yang kemudian dicatat

				dalam buku tabungan nasabah.
5	<p>Proses Pengumpulan Sampah di BSAH</p> 	Posko BSAH	2023-05-17	<p>Observasi kegiatan pengumpulan sampah yang dilakukan oleh warga dan staf Bank Sampah Amal Haqiqi. Nasabah membawa sampah yang sudah dipilah ke posko BSAH. Sampah tersebut dikategorikan berdasarkan jenisnya</p>
6	<p>Sertifikat Penghargaan BSAH</p> 	Posko BSAH	2024-17-05	<p>Foto ini menampilkan sertifikat penghargaan yang diberikan kepada Bank Sampah Rumah Amal Salman (BSAH) oleh Bupati Garut, H. Rudy Gunawan, SH., MH., MP. Sertifikat tersebut merupakan bentuk apresiasi dan penghargaan atas dedikasi BSAH dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Garut. Penghargaan ini diberikan pada peringatan Hari Peduli Sampah Nasional tahun 2023 yang diadakan di Garut pada tanggal 21 Februari 2023.</p>

7	<p>Anak Sekolah Antri Menabung Sampah di BSAH</p> 	Posko Bank Sampah Amal Haqiqi	2024-05-17	<p>Observasi partisipasi anak sekolah dalam kegiatan menabung sampah di Bank Sampah Amal Haqiqi. Keterlibatan anak-anak sekolah dalam kegiatan menabung sampah di BSAH menunjukkan adanya upaya pendidikan lingkungan sejak dini. Ini adalah salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini juga menggambarkan bagaimana BSAH berhasil mengintegrasikan program edukasi dengan praktik nyata dalam pengelolaan sampah.</p>
---	--	-------------------------------	------------	---